

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN MASALAH DIRI PRIBADI SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Sefni Rama Putri¹⁾Elni yakub²⁾Rosmawati

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : sefniputri@yahoo.com

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT. This study is titled : Towards self problem the student of class X. The purpose of this study are : 1) To describe the self problem class X before given the group counseling services. 2) To describe the decrease of the self problem class X after given the group counseling services. 3) To determine differences in self problem class X before and after given the group counseling services. 4) To determine the influences of the group counseling towards self problem the students of class X. The samples were taken from all members of a population of 16 students of class X. Are experiencing personal problems themselves. The instrument used was a questionnaire. Data obtained from the processing of personal self-description of the problem before the students were given a group counseling services are in many categories as many as 1 student (6%), moderate category as many as 11 students (69%), less category as many as 3 students (19%) and few category as many as 1 student (6%). Meanwhile the description of the self problem decrease after given the group counseling services in many categories as many as 0 student (6%), moderate category as many as 1 student (6%), less category as many as 10 students (63%) and few category as many as 5 students (31%). Based on the calculation result obtained determinant coefficient r^2 values = 0,22 it means there are 22% group counseling services contribute to the decline of students personal problems themselves. Based on the description above there is a significant difference between the decrease of students personal problems themselves before and after the implementation of group counseling services.

Keywords : Group counseling, Self problem, Class X.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (storm and stress) sampai sekarang masih banyak dikutip orang.

Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu identity diffusion/confusion, moratorium, foreclosure, dan identity achieved (Santrock, 2003, Papalia, dkk, 2001, Monks, dkk, 2000, Muss, 1988). Karakteristik remaja

yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri pribadi remaja tersebut.

Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian (Fagan, 2006). Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada diri pribadinya. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak bisa terlepas dari berbagai macam masalah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sering juga timbul masalah atau masalah yang dialami oleh siswa. Masalah yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam dirinya dan diluar dirinya. Masalah yang dialami oleh siswa tidak dapat dilihat secara langsung harus diidentifikasi berdasarkan gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa tersebut baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM), maka ditemukan gejala-gejala pada 165 siswa SMA sebagai berikut:

1. Sebanyak 83 orang siswa (50,30%) mengalami gangguan ingatan atau mudah lupa.
2. Sebanyak 80 orang siswa (48,48%) mengalami ceroboh dan kurang berhati-hati dalam melakukan sesuatu.
3. Sebanyak 54 orang siswa (32,73%) merasa cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti.
4. Sebanyak 51 orang siswa (30,91%) sering melamun atau berkhayal dan mudah marah atau tidak mampu mengendalikan dirinya.
5. Sebanyak 50 orang siswa (30,30%) merasa takut, merasa malu dan mudah menjadi binggung dalam melakukan sesuatu.
6. Sebanyak 41 orang siswa (24,85%) merasa rendah diri atau kurang percaya diri.
7. Sebanyak 39 orang siswa (23,64%) sering gagal atau mudah patah semangat dan merasa kesepian atau takut ditinggal sendiri.
8. Sebanyak 36 orang siswa (21,82%) kurang serius menghadapi sesuatu yang penting dan kurang terbuka terhadap orang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan dan gejala-gejala yang ada mengenai masalah diri pribadi siswa, penulis merasa sangat perlu melakukan konseling kelompok sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN MASALAH DIRI PRIBADI SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 PEKANBARU”**.

Berdasarkan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum diberi layanan konseling kelompok.
2. Untuk mengetahui gambaran penurunan masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sesudah diberi layanan konseling kelompok.

3. Untuk mengetahui perbedaan masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok.
4. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Menurut Prayitno (2001: 89) konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

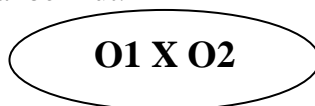
Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang dirasakan oleh siswa yang mengganggu dan menghambat diri pribadinya.

Menurut Prayitno 1985 masalah atau masalah adalah suatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.

Colley, (dalam Hamzah: 2000) diri pribadi semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, sifat-sifat, latar belakang budaya, pendidikan, dan sebagainya yang melekat pada seseorang. Siswa yang mengalami masalah diri pribadi adalah mereka yang terjaring melalui AUM Umum khususnya pada bidang diri pribadi.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental pola one group. Menurut R. Arlizon (2007) dalam Andini (2010: 19) bahwa metode eksperimen menggunakan hanya satu kelompok dan dapat diterapkan dalam beberapa bentuk yang antara lain: one group pre-test dan post-test design, dengan pola sebelum dan sesudah dengan struktur sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 = Angket sebelum konseling kelompok/sebelum treatment diberikan
- O2 = Angket sesudah konseling kelompok/sesudah treatment diberikan
- X = Konseling kelompok yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperimen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok di gunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 4
Tolok ukur masalah diri pribadi

No.	Kategori	Persentase	Rentang Skor
1	Banyak	76 – 100	27 – 35
2	Sedang	56 – 75	20 – 26
3	Kurang	40 – 55	14 – 19
4	Sedikit	< 40	< 14

(Suharsimi, 1993: 210)

Merujuk pada tolok ukur maka gambaran pengaruh konseling kelompok terhadap masalah diri pribadi siswa sebelum dan sesudah dapat dilihat pada hasil berikut ini:

1. Gambaran masalah diri pribadi siswa sebelum diberikan konseling kelompok

Tabel 5
Gambaran masalah diri pribadi siswa sebelum diberikan konseling kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Banyak	27 – 35	1	6
2	Sedang	20 – 26	11	69
3	Kurang	14 – 19	3	19
4	Sedikit	< 14	1	6
Jumlah			16	100

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui masalah diri pribadi siswa sebelum diberikan konseling kelompok sebagian besar termasuk kategori sedang, yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 6% berada pada kategori banyak, sebanyak 11 orang atau sebesar 69% berada pada kategori sedang, sebanyak 3 orang atau sebesar 19% berada pada kategori kurang, dan sebanyak 1 orang atau sebesar 6% berada pada kategori sedikit.

2. Gambaran penurunan masalah diri pribadi siswa sesudah diberikan konseling kelompok.

Tabel 6
Gambaran penurunan masalah diri pribadi siswa sesudah diberikan konselingkelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Banyak	27 – 35	0	0
2	Sedang	20 – 26	1	6
3	Kurang	14 – 19	10	63
4	Sedikit	< 14	5	31
Jumlah			16	100

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui masalah diri pribadi siswa sesudah diberikan konseling kelompok ternyata menurun dari sebelum diberi

konseling kelompok yaitu berada pada kategori kurang, yaitu tidak seorang pun yang berada pada kategori banyak, sebanyak 1 orang atau sebesar 6% berada pada kategori sedang, sebanyak 10 orang atau sebesar 63% berada pada kategori kurang, dan sebanyak 5 orang atau sebesar 31% berada pada kategori sedikit.

3. Perbedaan masalah diri pribadi siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok

Untuk mengetahui perbedaan masalah diri pribadi siswa, maka peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Table 7
Pengolahan data untuk mencari Mean, Standar deviasi, Varian dan Uji r

No	Sebelum	Sesudah	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ .X ₂
1	19	17	-2.75	1.75	7.5625	3.0625	-4.8125
2	21	16	-0.75	0.75	0.5625	0.5625	-0.5625
3	19	16	-2.75	0.75	7.5625	0.5625	-2.0625
4	19	17	-2.75	1.75	7.5625	3.0625	-4.8125
5	27	19	5.25	3.75	27.5625	14.0625	19.6875
6	23	13	1.25	-2.25	1.5625	5.0625	-2.8125
7	23	10	1.25	-5.25	1.5625	27.5625	-6.5625
8	24	16	2.25	0.75	5.0625	0.5625	1.6875
9	26	23	4.25	7.75	18.0625	60.0625	32.9375
10	20	10	-1.75	-5.25	3.0625	27.5625	9.1875
11	26	16	4.25	0.75	18.0625	0.5625	3.1875
12	20	13	-1.75	-2.25	3.0625	5.0625	3.9375
13	13	12	-8.75	-3.25	76.5625	10.5625	28.4375
14	24	18	2.25	2.75	5.0625	7.5625	6.1875
15	21	14	-0.75	-1.25	0.5625	1.5625	0.9375
16	23	14	1.25	-1.25	1.5625	1.5625	-1.5625
	$\Sigma=348$ $x_1 = 21,75$	$\Sigma = 244$ $x_2 = 15,25$	$\Sigma = 0$	$\Sigma = 0$	$\Sigma = 185$ $s_1 = 3,51$ $s_1^2 = 12,32$	$\Sigma = 169$ $s_2 = 3,36$ $s_2^2 = 11,29$	$\Sigma = 83$

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

$$S_1 = \frac{\overline{(x_1 - \bar{x})^2}}{n_{1-1}} \qquad S_2 = \frac{\overline{(x_2 - \bar{x})^2}}{n_{2-1}}$$

$$S_1 = \frac{185}{16 - 1} \qquad S_2 = \frac{169}{16 - 1}$$

$$S_1 = \frac{185}{15} \qquad S_2 = \frac{169}{15}$$

$$S_1 = \overline{12,33} \qquad S_2 = \overline{11,27}$$

$$S_1 = 3,51$$

$$S_2 = 3,36$$

$$S_1^2 = 12,32$$

$$S_2^2 = 11,29$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

Sebelum

1. $x_1 = 21,75$

2. $\sum X_1 = 0$

3. $S_1 = 3,51$

4. $S_1^2 = 12,32$

Sesudah

1. $x_2 = 15,25$

2. $\sum X_2 = 0$

3. $S_2 = 3,36$

4. $S_2^2 = 11,29$

Korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{xy}{x^2 y^2}$$

$$r_{xy} = \frac{83}{185 \cdot 169}$$

$$r_{xy} = \frac{83}{31265}$$

$$r_{xy} = \frac{83}{176,82}$$

$$r_{xy} = 0,47$$

$$r^2 = 0,22 \times 100\%$$

$$= 22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah sebesar 0,47. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono ; 231) dikategorikan Sedang.

Sebelum analisis varian, diperlukan pengujian homogenitas terlebih dahulu. Pengujiannya menggunakan uji F.

$$F = \frac{\text{varian terbesar } (s_1^2)}{\text{varian terkecil } (s_2^2)}$$

$$F = \frac{12,32}{11,29} = 1,09$$

Harga F hitung tersebut dibandingkan dengan F table dengan dk pembilang = $n_2 - 1$ dan dk penyebut = $n_1 - 1$. Jumlah n_1 dan n_2 disini sama yaitu 15. Maka F tabel untuk 5% = 2,39 dan untuk 1% = 3,48. Ternyata F hitung lebih

kecil dari F table ($1,09 < 2,39$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian data yang akan dianalisis homogen.

T hitung

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{21,75 - 15,25}{\sqrt{\frac{12,32}{16} + \frac{11,29}{16} - 2(0,47) \frac{3,51}{16} \frac{3,36}{16}}}$$

$$t = \frac{6,5}{\sqrt{0,77 + 0,71 - 0,94 \cdot 0,88 \cdot 0,84}}$$

$$t = \frac{6,5}{\sqrt{1,48 - 0,69}}$$

$$t = \frac{6,5}{0,79}$$

$$t = \frac{6,5}{0,89}$$

$$t = 7,30$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “t”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 7,30 dengan df yaitu:

$$\begin{aligned} dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= (16 + 16 - 2) \\ &= 30 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 30$ dan bila taraf kesalahan di tetapkan sebesar $5\% = 2,042$. Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% ($7,30 > 2,042$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok. Dari hasil keputusan diatas dapat di interpretasikan bahwa sesudah diberikan layanan konseling kelompok terdapat perbedaan masalah diri pribadi siswa dengan sebelum diberikan layanan konseling kelompok.

4. Pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah diri pribadi siswa.

Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah diri pribadi siswa, maka dicari koefisien determinan sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,47$$

$$r^2 = 0,22 \times 100\% \\ = 22\%$$

Dari hasil pengolahan data seperti di atas di peroleh koefesien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,47 sedangkan koefesien diterminan (r^2) 0,22. Jadi pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah diri pribadi siswa sebesar 22%.

Tabel 8
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Hal ini sesuai dengan pendapat prayitno (1995: 213) yang mengatakan bahwa melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya, ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih dimunculkan dari pada kehidupan secara umum. Maksudnya adalah individu diharapkan mampu mengendalikan dan mengembangkan dirinya sendiri dalam suasana kelompok sehingga individu tersebut dapat berperan aktif dalam kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji “t” maka diketahui hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata sebelum diberikan konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah diri pribadi adalah 21,75
2. Nilai rata-rata sesudah diberikan konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami penurunan masalah diri pribadi adalah 15,25
3. Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji “t” maka dapat ditentukan bahwa terdapat perbedaan masalah diri pribadi siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai ($7,30 > 2,042$).
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,22$ yang berarti terdapat 22% sumbangan layanan konseling kelompok terhadap penurunan skor masalah diri pribadi siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat prayitno (1995: 213) yang mengatakan bahwa melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya, ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih dimunculkan dari pada kehidupan secara umum. Maksudnya adalah individu diharapkan mampu mengendalikan dan

mengembangkan dirinya sendiri dalam suasana kelompok sehingga individu tersebut dapat berperan aktif dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Gambaran masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum diberikan konseling kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang.
2. Gambaran masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sesudah diberikan konseling kelompok ternyata mengalami penurunan yaitu berada pada kategori kurang.
3. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok yaitu berdasarkan pengolahan data dan analisis data bahwa setelah diberikan konseling kelompok masalah diri pribadi siswa mengalami penurunan dibandingkan sebelum diberi konseling kelompok.
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh sumbangan layanan konseling kelompok sebanyak 22% terhadap penurunan skor masalah diri pribadi siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada guru BK diharuskan memberikan layanan konseling kelompok agar membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa terutama masalah diri pribadi.
2. Kepada siswa agar lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami terutama masalah diri pribadi dan tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK yang diadakan disekolah.
3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan diri pribadi anak.
4. Kepada peneliti yang akan datang sebaiknya konseling kelompok ini diadakan diluar jam mata pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan Ibu Elni Yakub sebagai Pembimbing I, dan Ibu Rosmawati sebagai Pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati ibu untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Dan Ibunda yang selalu memberikan semangat dan materi yang membuat saya bekerja keras menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi penulis untuk terus

berusaha, bekerja keras dan sama-sama berjuang bekerja sama untuk meringankan proses skripsi dan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno. 2001. Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Tohirin. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta : Raja Grafindo.

Winkel dan Sri Hastuti, 2008. Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta : Rineka Cipta.

Dewa, Ketut S. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.

Romlah, Tatik. 2001. Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok. Malang : Universitas Negeri Malang.

Saam, Zulfan. 2009. Psikologi Konseling. Pekanbaru : Universitas Riau.

Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung : Tarsito.

Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.

Raja Arlizon. (2007). Metode Penelitian. Pekanbaru : UNRI.

Zulfan Saam. (2012). Panduan Penulisan Skripsi. Pekanbaru : UNRI.

Anas Sudijono, (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press.

Sumarni Sri. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta : Insan Madani.

Lexy J Moleong. (2000). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda karya.

Prayitno & Erman Amti. (1995). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2002), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.